

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa merupakan bagian terkecil dari unit pemerintahan didalam suatu negara. Desa memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk pemenuhan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Desa merupakan penopang mendasar dalam segala kebutuhannya, dikarenakan sumber daya alam yang melimpah sebagai penopang perputaran ekonomi suatu negara (Pradesa & Agustina., 2020).

Pembangunan desa di Indonesia merupakan salah satu fokus utama dalam upaya mencapai pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan sosial serta ekonomi. Meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya yang melimpah, desa sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Kesenjangan antara wilayah perkotaan yang lebih maju dan desa yang masih tertinggal menjadi masalah yang perlu diatasi, terutama dalam konteks menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat desa (Diah, 2020).

Penguatan ekonomi masyarakat desa diperlukan agar berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Penguatan perekonomian ini mendorong berdirinya kelembagaan ekonomi yang dikelola oleh masyarakat desa. Kelembagaan ekonomi desa dikontrol serta dikelola bersama dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya melalui BUMDes (Suwecantara et al., 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014

Tentang Desa pasal 1 menyebutkan desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, dan yang diakui dalam sistem pemerintahan negara republik Indonesia. Dengan adanya potensi yang dimiliki desa, maka desa mampu mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang biasa disebut BUMDes.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan perekonomian pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan potensi desa oleh pemerintah desa sebagai kepemilikan modal berupa aset desa yang nantinya dikelola oleh pemerintah dan masyarakat.

Badan Usah Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui anggaran yang sudah diberikan pemerintah. Desa memiliki kewenangan dalam meningkatkan finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) yang digunakan untuk mengatur masyarakat menjadi lebih sejastra. Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal yaitu perekonomian tingkat pedesaan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. BUMDes juga bertujuan untuk membangun kemandirian desa dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan

kesejahteraan ekonomi desa, pengurangan kemiskinan, dan menjaga sumber daya lingkungan yang ada (Wahyudi et al., 2022).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan kesempatan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan ekonomi desa. Hal ini tidak hanya akan memperkuat perekonomian lokal, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan desa. Pendirian BUMDes untuk membangun ekonomi desa dilandasi dengan kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset-aset desa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomi masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi sebuah tumpuan yang baik dalam proses pembangunan desa yang mempunyai dasar pembentukan partisipatif dan emansipatif dari masyarakat desa secara penuh (Caya & Rahayu., 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang ada maka dengan mendorong pengelolaan BUMDes yang benar bisa berdampak luas bagi seluruh masyarakat baik dari sisi kesejahteraan maupun perekonomian. Seiring dengan berjalannya pendirian BUMDes, harapan akan terjadinya perbaikan kesejahteraan masyarakat desa semakin meningkat. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan kearifan lokal secara optimal, sehingga BUMDes dapat menjadi roda penggerak pembangunan yang berkelanjutan. Namun, efektivitas pengelolaan BUMDes untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu diteliti lebih

mendalam, mengingat tidak semua BUMDes berhasil secara optimal. Ada berbagai contoh BUMDes yang sukses dalam pengelolaanya, tetapi juga banyak yang mengalami kesulitan dalam pengelolaanya dan gagal.

Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pengelolaan BUMDes, termasuk manajemen yang efektif, partisipasi masyarakat, dan akses terhadap modal. Tantangan yang dihadapi BUMDes sering kali berakar pada minimnya keterampilan manajerial di kalangan pengelola, rendahnya partisipasi anggota, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial. Masalah ini menjadi penghalang signifikan bagi BUMDes untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Minimnya keterampilan manajerial sering kali menyebabkan pengelolaan BUMDes tidak berjalan dengan baik. Banyak pengelola yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang manajemen usaha, sehingga mereka kesulitan dalam menjalankan operasional BUMDes secara efisien. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dapat menyebabkan kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab, yang berdampak pada keberlangsungan usaha. Keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial, meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program pembiayaan, sering kali membuat BUMDes kesulitan untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Permasalahan yang ada pada setiap BUMDes seringkali menjadi masalah dalam keefektivitasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya demi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan perekonomian desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 1 Tahun 2018, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan salah satu usaha yang dimiliki desa dengan mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Jomboran merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Klaten yang memiliki wilayah persawahan yang cukup luas hampir keseluruhan masyarakat desa Jomboran bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Desa Jomboran memiliki sebutan yaitu Desapolitan Jomboran dikarenakan desa Jomboran berbatasan dengan kota dan keberaneka ragaman sumber daya yang ada seperti luas persawahan.

Usaha Kafe Kopi Sawah merupakan unit usaha unggulan yang dikelola oleh BUMDes Bodronoyo berdiri diatas tanah kas desa. Kafe Kopi Sawah sendiri tidak sepenuhnya menyajikan tentang berbagai olahan kopi melainkan ada juga jamu sebagai salah satu minuman tradisional. Jamu menjadi salah satu pilihan minuman di kafe ini dikarenakan di desa Jomboran memiliki industri kecil yang menjual olahan jamu. Kafe Kopi Sawah memberikan pilihan jamu dalam daftar menunya yaitu jamu kunir asem dan jamu beras kencur. Desa Jomboran termasuk desa yang mempunyai banyak potensi untuk mengembangkan unit usaha lainnya. Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang bernama Bodronoyo yaitu

usaha kafe yang berdiri sejak 2018 dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli desa menggunakan dana desa secara optimal. BUMDes Bondroyono ingin meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan perekonomian desa untuk kemandirian desa Jomboran.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas BUMDes Bodronoyo dalam meningkatkan pendapatan asli desa khususnya unit usaha Kafe Kopi Sawah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa khususnya unit usaha Kafe Kopi Sawah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui efektivitas BUMDes Bodronoyo dalam meningkatkan pendapatan asli desa khususnya unit usaha Kafe Kopi Sawah.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa khususnya unit usaha Kafe Kopi Sawah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi peneliti mengenai BUMDes yang lebih spesifiknya yaitu mengenai efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

2. BUMDes Bodronoyo Desa Jomboran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pembelajaran, dan bahan perbaikan bagi BUMDes Bonronoyo dalam mengelola serta bisa meningkatkan pendapatan asli desa yang lebih maksimal. BUMDes dapat mengevaluasi dan menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli desa Jomboran Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana BUMDes Bodronoyo dapat menjadi salah satu langkah strategis menyejahterakan masyarakat serta bisa berkontribusi terhadap pendapatan asli desa dengan pengelolaan unit usaha yang optimal. Melalui pengelolaan unit-unit usaha Kafe Kopi Sawah, memberikan sejumlah manfaat nyata bagi masyarakat desa Jomboran. Salah satu manfaat utamanya adalah terciptanya lapangan kerja bagi warga lokal, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan memprioritaskan tenaga kerja dari desa sendiri, BUMDes turut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam roda perekonomian desa.

1.5. Sistematika Bab

Sistematika bab dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab. Efektivitas BUMDes Bodronoyo dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa Jomboran yang menjadi judul penelitian ini.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi tentang berisikan dengan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu di uraikan pula mengenai, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta efektivitas BUMDes itu sendiri.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas mengenai pendekatan yang akan diterapkan oleh peneliti untuk penyelenggaraan studi, mencakup jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian ,Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari efektivitas BUMDes Bodronoyo dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

BAB V :PENUTUP

Bab kelima ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

